

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari perdagangan valuta asing. Setiap transaksi perdagangan internasional antar negara pasti melibatkan pertukaran nilai mata uang (valuta asing). Adanya pertukaran mata uang asing tersebut, maka akan menimbulkan permintaan serta penawaran terhadap mata uang tertentu. Ada pihak yang membutuhkan valuta asing dan ada pihak yang menawarkan valuta asing.

Dalam perkembangannya, perdagangan valuta asing tidak hanya digunakan sebagai kegiatan perdagangan antar negara atau eksportir, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan. Mulai dari Reksa Dana sampai *Investment Bankers* selalu melibatkan perdagangan valuta asing. Valuta asing tidak memiliki lokasi fisik yang tunggal, akan tetapi ada dimana saja atau kapan saja transaksi valas menjadi kebutuhan.

Transaksi valuta asing mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah diberlakukannya sistem *Free Floating*. Sistem *Free Floating* adalah membiarkan nilai tukar mata uang untuk bebas bergerak naik turun atau berfluktuasi mengikuti pasar yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik ekonomi, politik dan lain sebagainya. Saat ini, nilai tukar antar mata uang utama seperti dolar Amerika Serikat, yen Jepang, pound Inggris dan euro terus-menerus berfluktuasi dalam cara yang tidak dapat diprediksi. Ini telah terjadi sejak awal tahun 1970-an ketika kurs tetap (*fixed exchange rate*) ditinggalkan. Ketidakpastian nilai tukar akan memiliki pengaruh yang meluas pada seluruh fungsi

ekonomi utama meliputi konsumsi, produksi, dan investasi. (sumber : International Monetary Fund, International Statistics, tahun 2013).

Ketika usaha perusahaan masuk kedalam arena pasar global, perusahaan akan mendapatkan manfaat dari perluasan kesempatan (*Expanded Opportunity Set*) yaitu perusahaan dapat menempatkan produksinya di berbagai negara atau wilayah di dunia untuk memaksimalkan kinerja dan memperoleh modal dari berbagai pasar modal dengan biaya modal terkecil. Selain itu, perusahaan mendapatkan keuntungan dari skala ekonomis lebih besar ketika asset berwujud dan tidak berwujud tersebar secara global.

Naik turunnya nilai tukar mata uang ditentukan oleh besarnya penawaran dan permintaan pasar. Meskipun demikian, sistem *Free Floating* tetap tidak bisa bebas sama sekali dari pengaruh Bank Sentral. Karena meningkatnya ketertarikan para pelaku pasar serta individu yang mengincar keuntungan dari pergerakan nilai tukar, kini banyak individu yang terjun ke dunia perdagangan valuta asing semata-mata untuk mencari keuntungan (*Profit Marking*).

Harga pada transaksi mata uang adalah Kurs *Valas* (*Foreign Exchange Rate*) yaitu harga dari suatu mata uang dalam ukuran mata uang yang lain. Kurs *valas* menunjukkan jumlah satuan mata uang domestik yang dipersiapkan oleh pembeli dan penjual untuk dipertukarkan dengan satu unit *valas*. Contohnya seratus rupiah dipertukarkan dengan satu yen, maka kurs *valas* dalam Indonesia adalah seratus rupiah per yen (Rp100,./Y) dalam Jepang adalah 1sen/Rp.

Kurs *valas* akan dipertukarkan lewat telekomunikasi ke bursa di seluruh dunia dan akan bertahan sepanjang pembeli dan penjual masih mau melakukan transaksi *valas* pada tingkat tertentu. Atau dalam artian kurs akan tetap bertahan sampai terjadi perubahan dalam satu atau lebih variabel yang mempengaruhi supply atas *valas*.

Setiap perusahaan dagang memiliki harga jual dan beli. Harga jual dan harga beli memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan dagang. Karena harga jual dan beli adalah penentu besar kecilnya keuntungan atau laba yang akan didapat oleh sebuah perusahaan dagang. Perputaran modal dapat berjalan optimal, apabila perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok penjualan sesuai dengan penjualan dan pembelian yang terjadi di perusahaan tersebut. Sehingga disini dibutuhkan peran penting perhitungan harga pokok penjualan *valas* sebagai alat menentukan harga jual untuk melakukan penjualan mata uang asing agar tetap mendapatkan keuntungan meski harus menjual dengan harga yang cukup murah.

Perhitungan harga pokok penjualan *valas* sangat berpengaruh kepada laporan neraca atau laba rugi perusahaan. Apabila perhitungan harga pokok penjualan *valas* yang dilakukan sudah benar, maka laporan yang disajikan per periode juga akan menunjukkan keadaan real keuangan yang ada di perusahaan. Akan tetapi apabila perhitungan harga pokok penjualan *valas* tidak benar maka laporan neraca atau laba rugi juga akan bermasalah. Maka betapa pentingnya, perhitungan harga pokok penjualan *valas* dalam perusahaan *Money Changer*.

Perhitungan harga pokok penjualan *valas* bagi perusahaan *Money Changer* memiliki hambatan-hambatan tertentu. Hambatan-hambatan tersebut muncul mengingat nilai *valas* yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi global. Sewaktu-waktu nilai *valas* berubah fluktuatif tanpa diluar diprediksi sehingga sulit untuk diantisipasi.

Adanya hambatan-hambatan dalam perhitungan harga pokok penjualan *valas* harus mampu diantisipasi oleh perusahaan *Money Changer*. Perusahaan *Money Changer* harus memiliki strategi dalam menghadapi hambatan tersebut, sehingga perusahaan tetap mampu mendapatkan laba yang optimum.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memilih judul“ **Analisa Penentuan Harga Pokok Penjualan Valuta Asing pada PT. LUFRISINDO MISA PERKASA** “.

1.2. Rumusan Masalah

Setiap perusahaan dagang tentu mempunyai permasalahan dan hambatan yang harus ditangani. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka yang dapat diambil sebagai rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana penentuan harga pokok penjualan *valas* di PT. Lufrisindo Misa Perkasa
2. Apa sajakah hambatan-hambatan dalam penentuan harga pokok penjualan *valas* di PT. Lufrisindo Misa Perkasa
3. Apakah strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan di PT. Lufrisindo Misa Perkasa

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok penjualan *valas* di PT. Lufrisindo Misa Perkasa
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penentuan harga pokok penjualan *valas* di PT. Lufrisindo Misa Perkasa
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan di PT. Lufrisindo Misa Perkasa

1.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Mahasiswa dapat mengetahui cara menentukan harga pokok penjualan *valas*.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya.

b) Sebagai gambaran realistis tentang bisnis valuta asing untuk pemula.

3. Aspek Praktis

Memberikan solusi kepada pihak perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualan serta dapat membuat dan melaksanakan rencana anggaran perusahaan.